

PENGENALAN PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS SKALA RUMAH TANGGA SEJAK DINI

Rima Wahyudyanti

Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia

Email: rima.wahyudyanti@unis.ac.id

Abstrak

Menurut data Menlhk Tahun 2021, sampah rumah tangga menyumbang 40,84% pada sampah nasional dengan komposisi sampah terbanyak yaitu sisa makanan sebesar 29,59%. Salah satu cara untuk mengolah sampah organik terutama sisa makanan adalah pengomposan. Pengomposan dapat dilakukan dalam skala rumah tangga. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, pelatihan dilakukan dengan menggunakan bak kompos yang ditanam dan sampah sayuran serta buah-buahan. Metode pembuatan kompos yang digunakan yaitu skala rumah tangga sehingga mudah dilakukan dan dipahami. Pengelolaan sampah harus melibatkan partisipasi masyarakat terutama pengenalan sejak dini sehingga pada saat dewasa sudah memahami manfaat dan mengaplikasikan pengelolaan sampah secara baik dan benar (Hansen & Yuliawati, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengenalan tentang pengolahan sampah organik rumah tangga dengan cara pengomposan skala rumah tangga sejak dini agar tertanam rasa cinta lingkungan dan diterapkannya kegiatan tersebut di rumah peserta masing-masing. Pengenalan dilakukan dengan menjadi fasilitator di Kebun Kumara.

Kata kunci: Sampah Rumah Tangga, Sampah Organik, Kompos, Usia Dini

PENDAHULUAN

Menurut UU 18 tahun 2008, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Usaha mengurangi dan menangani sampah diperlukan sistem pengolahan yang menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat menjadi lebih baik serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (Pertwi, dkk, 2016) dalam (Kurniati et al., 2020). Sampah rumah tangga menyumbang 40,84% pada sampah nasional, sedangkan komposisi sampah terbanyak menurut data Menlhk Tahun 2021 adalah sisa makanan yaitu 29,59% pada tahun yang tersebut.

Proses pengomposan adalah salah satu cara untuk mengolah sampah organik terutama sisa makanan. Kompos merupakan hasil fermentasi bahan-bahan organik seperti pangkasan daun tanaman, sayuran, buah-buahan, yang digunakan sebagai pupuk alami (Aryantha, 2010) dalam (Saputri & Fauzan, 2020).

Hidup selaras dengan lingkungan yang bersih dan asri merupakan pola pikir yang sebaiknya ditanamkan sejak dini, proses edukasi lingkungan terutama pengelolaan persampahan dimulai pada usia dini (Adicita et al., 2020). Pengelolaan sampah harus melibatkan partisipasi masyarakat terutama pengenalan sejak dini sehingga pada saat dewasa sudah memahami manfaat dan

mengaplikasikan pengelolaan sampah secara baik dan benar (Hansen & Yuliawati, 2019). Sarana pelatihan yang digunakan untuk menstimulasi tumbuh kembang anak baik dari fisik, bahasa, personal sosial dan kognitif yaitu bermain (Smith & Pellegrini, 2008) dalam (Nurjanah, 2022).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas maka diperlukan pengenalan tentang pengolahan sampah organik rumah tangga dengan cara pengomposan skala rumah tangga sejak dini agar tertanam rasa cinta lingkungan dan diterapkannya kegiatan tersebut dirumah mereka masing-masing. Pengenalan dilakukan dengan menjadi fasilitator di Kebun Kumara. Kebun Kumara bertujuan mengedukasi masyarakat kota dari semua jenjang umur mengenai kegiatan bercocok tanam untuk mencapai gaya hidup yang berkelanjutan (selaras dengan alam). Kebun kumara memiliki beberapa program edukasi, diantaranya yang dilakukan oleh penulis sebagai fasilitator adalah *Urban Home Composting* dengan peserta kelas anak-anak. *Urban Home Composting* adalah mendaur ulang sisa buah dan sayuran, dedaunan di rumah menjadi kompos yang kaya nutrisi untuk kebun dengan mudah dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Bahan yang digunakan adalah sampah sayuran dan buah dari pasar (diibaratkan sebagai sampah rumah tangga), dedaunan kering. Alat yang digunakan adalah proyektor dan layer tayang, media tanam yang telah siap pakai, bak kompos yang telah tertanam di rumah kompos, cangkul kecil, alat siram tanaman, sarung tangan dan ember. Sasaran

kegiatan ini adalah anak-anak usia TK – SD. Kegiatan dilakukan di Kebun Kumara, Cirendeu, Ciputat

Timur pada Tahun 2019. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi pengenalan kompos serta media tanam untuk berkebun dan praktik pembuatan kompos skala rumah tangga pada anak-anak usia 3 tahun keatas.

Pada awal kegiatan, peserta diceritakan tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar serta manfaat mengolah sampah terutama sampah organik dengan metode penayangan video. Setelah itu, peserta dikenalkan secara langsung dengan memegang kompos yang telah jadi, kemudian diperlihatkan dan menyentuh langsung sampah sayuran dan buah rumah tangga yang akan dijadikan kompos. Pada praktik pembuatan kompos, peserta langsung memasukkan sampah organik sebagai bahan utama, kemudian dedaunan dan seterusnya menggunakan bak kompos yang telah tertanam di rumah kompos.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu pengamatan lapangan dengan melakukan observasi menyeluruh pada peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun untuk hasil pelatihan adalah sebagai berikut :

Kegiatan pengenalan kompos dilakukan di Kebun Kumara yang memiliki *Edible Garden* dan rumah kompos. Pada penayangan video mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan alam dan manfaat pengolahan sampah organik, peserta terlihat antusias dan tertarik untuk melakukan sampah dirumah. Setelah menonton tayanga video, salah satu fasilitator menunjukan

dan memperlihatkan secara langsung kompos yang sudah siap menjadi media tanam. Selain itu, peserta diberikan contoh mengenai sampah organik dan sampah anorganik rumah tangga. Sampah organik yang dijadikan contoh adalah sampah sayuran dan buah-buahan. Peserta yaitu anak-anak tersebut merasa tertarik untuk memegangnya, begitu pula dengan orang tua yang mendampingi. Peserta kemudian diberikan kesempatan untuk memegang dan mencium, kompos yang baik dan siap menjadi media tanam ialah kering dan tidak berbau. Dengan memegang media tanam, peserta pelatihan telah melatih *sensory* mereka agar tidak merasa rishi dengan tekstur seperti bulir kasar tanah.



Gambar 1 Pemberian Materi Kompos Dengan Menunjukkan Secara Langsung Kompos yang Sudah Siap Pakai Sebagai Media Tanam.

Peserta kemudian dibawa ke rumah kompos untuk praktik secara langsung pembuatan kompos skala rumah tangga. Kompos dibuat menggunakan sampah sayuran dan buah yang berasal dari pasar (diibaratkan sebagai sampah organik rumah tangga) dan dedaunan kering. Peserta dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 (tiga) orang. Setiap kelompok memiliki bak atau ember yang telah ditanam di tanah dengan lubang disekelilingnya. Peserta menyentuh secara langsung sampah organik yang telah disediakan, pada awalnya peserta tidak mau karena merasa tidak nyaman namun lambat laun peserta berani memegangnya dan memasukkannya ke dalam bak kompos tersebut. Secara bertahap komposisi kompos dimasukkan, yaitu sampah kemudian dedaunan secara berulang hingga bak kompos penuh. Selanjutnya, peserta menyiram sampah dan dedaunan tersebut dengan air untuk proses pembuatan kompos.



Gambar 2 Pendampingan Praktik Membuat Kompos Secara Langsung



Gambar 3 Pendampingan Praktik Membuat Kompos Secara Langsung

Dari rumah kompos peserta diajak ke *Edible Garden* untuk menabur kompos yang telah siap pakai pada tanaman yang ada di kebun tersebut. Pada kegiatan akhir, peserta diingatkan kembali mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan bisa mempraktikkan secara langsung salah satunya dengan mengolah sampah organik yang ada dirumah. Peserta diajak untuk mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan pembuatan kompos dirumah sebagai sarana bermain dengan orang tua dan diharapkan orang tua atau orang dewasa dirumah menerima informasi mengenai pengolahan sampah organik rumah tangga.



Gambar 4 Pendampingan Praktik Menggunakan Kompos Siap Pakai Pada Tanaman di *Edible Garden*.

KESIMPULAN

Pengenalan pembuatan kompos dengan mengolah sampah rumah tangga dapat diikuti dengan baik pada usia TK-SD. Peserta cepat memahami dan mempraktikkan dengan mudah contoh kegiatan pembuatan kompos.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan untuk tim Kebun Kumara yang telah mengizinkan penulis bergabung dalam tim untuk menjadi fasilitator dan melaksanakan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/ko>
mposisi diakses pada tanggal 16 Juni 2022

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber> diakses pada tanggal 16 Juni 2022

Adicita, Y., Prajati, G., Darwin, D., Suryawan, I. W. K., Apritama, M. R., & Silmi, A. (2020). Edukasi Peduli Sampah Sedari Dini untuk Anak-Anak Pulau Lengkang, Kota Batam. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 71. <https://doi.org/10.22219/altruis.v1i2.12104>

Hansen, H., & Yulawati, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pengelolaan Sampah Sejak Usia Dini di SDN 015 Samarinda Ulu. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(2), 234. [https://doi.org/10.26877/e-](https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3316)

[dimas.v10i2.3316](https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i2.3316)

Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2020). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>

Nurjanah, M. S. (2022). Edukasi Bermain Sebagai Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal ABDIMAS Vol.*, 3 No. Edisi Januari 2022

Saputri, M. M., & Fauzan, A. (2020). *Jurnal Semnas 1. 1(1)*, 2018–2021.